

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (life skill) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungan, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan intelektual saja, melainkan juga watak, moral, social dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya

manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, memupuk potensi-potensi tersebut secara utuh.

Pengembangan potensi yang diperoleh peserta didik sangat mempengaruhi perkembangannya pada tahap berikutnya, dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Namun perlu disadari bahwa siswa haruslah diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, pemahaman terhadap keunikan dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan pada diri sendiri siswa merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Mengingat pada pada proses dan taraf perkembangan yang menekankan pada terjadinya perubahan, proses pembelajaran di sekolah seharusnya memperhatikan kebermaknaan dalam belajar, artinya apa yang bermakna bagi siswa menunjuk pada dunia minatnya (*center of interest*). Pembelajaran di sekolah saat ini harus bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui : (1) Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan *entrepreneurship*; (2) Olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya; dan (4) Olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan kinestetis. (Renstra Depdiknas Tahun 2005-2009).

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009;163) sebagaimana hasil penelitian Daniel Goleman menyimpulkan bahwa pencapaian kerja ditentukan hanya 20 % dari hasil IQ, sedangkan 80 % ditentukan oleh kecerdasan emosi (EQ / Emotional Qoutient). Begitu pula disimpulkan oleh Joan Beck bahwa IQ sudah berkembang 50 % sebelum usia 5 tahun, 80 % sebelum usia 8 tahun dan hanya 20 % sampai akhir masa remaja; sedangkan kecerdasan emosi (EQ) dapat dikembangkan tanpa batas waktu.

Peserta didik diharapkan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dengan menunjukkan rasa persatuannya sebagai generasi muda yang layak untuk melanjutkan perjuangan bangsa. Gerakan nasional yang lahir dan mengakar di bumi nusantara merupakan bagian dari gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia di mana kaum muda sebagai potensi bangsa dalam kelangsungan bangsa dan negara mempunyai kewajiban untuk melanjutkan perjuangan tersebut (Bachsan, 2010:2).

Salah satu upaya dalam menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kegiatan pramuka dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda, untuk mewujudkan masyarakat madani, dan dapat melestarikan keutuhan dari :

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika
2. Ideologi Pancasila
3. Kehidupan Rakyat yang Rukun dan Damai

Upaya meningkatkan dan melestarikan hal di atas, maka kegiatan pramuka menjadi salah satu kegiatan di sekolah yang akan membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Pengembangan kegiatan pramuka lebih mengandalkan inisiatif sekolah (Yuri,2008:2). Secara Yuridis, pengembangan kegiatan pramuka memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di

sekolah pengaturan kegiatan pramuka dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, pramuka, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.”

Tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan pendidikan di sekolah selama ini lebih menekankan hafalan konten/isi pelajaran yang kurang bermakna bagi dirinya. Hegemoni Ujian Nasional dan status sekolah saat ini semakin mendorong proses belajar mengajar di sekolah lebih mengejar kuantisasi aspek kognitif saja. Pembinaan dan penyediaan sarana pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) kurang mendapat perhatian. Artinya perwujudan tujuan pendidikan yang membentuk manusia yang seutuhnya akan semakin jauh untuk dapat tercapai. Kondisi ini sesuai dengan adanya hasil survei dan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan formal terlalu menekankan pada perkembangan mental intelektual semata-mata, dan kurang memperhatikan perkembangan afektif (sikap dan perasaan) serta psikomotor (ketrampilan) (Munandar, 1992:87).

Kegiatan pramuka kurang mendapat tempat di mata masyarakat. Banyak persepsi yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka hanyalah kegiatan senang-senang yang hanya bisa tepuk-tepuk dan nyanyi-nyanyi. Jika ditinjau dari berbagai sisi secara mendalam banyak kegiatan pramuka

mengandung banyak manfaat bagi anak didik (Isriyanah, 2006: 19). Diantaranya adalah kegiatan pramuka akan menanamkan sikap ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Pengamalan Moral Pancasila, Pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa, Rasa Percaya Diri, Tanggung Jawab dan Disiplin, Melatih kecakapan khusus, serta Menjaga kebersihan dan ketertiban serta penyuluhan kesehatan dan menjaga keindahan, kelestarian lingkungan hidup (Bachsan, 2010: 8).

Sekolah harus menyediakan sarana dan kesempatan bagi pengembangan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, walaupun beban belajar siswa sangat besar dan terbatasnya ketersediaan waktu efektif belajar di sekolah. Ekstrakurikuler kegiatan pramuka dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengembangkan potensi non akademik siswa, sehingga penanaman dan pemupukan aspek afektif dan psikomotorik dapat terakomodir.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller Mayeer yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang yang menyatakan bahwa :
“Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat

baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri” (1988;124)

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan social. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat digunakan sebagai salah satu mediator antara partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan remaja dalam perubahan komposisi jaringan social (Darling, 2010:37)

Namun pada kenyataannya belum semua sekolah secara berkesinambungan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga terjadi kesenjangan kebutuhan siswa antara pengembangan potensi akademik maupun non akademiknya. Di sebagian besar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler belum dikelola secara baik. Perencanaan (progam, pengampu dan dana), Pelaksanaan dan Evaluasi (proses dan produk) kurang mendapat perhatian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana mendeskripsikan karakteristik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Fokus permasalahan tersebut dirinci menjadi 3 pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian.

1. Bagaimana karakteristik aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
2. Bagaimana karakteristik kegiatan guru selaku Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah?
3. Bagaimanakah karakteristik pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan guru selaku Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah
3. Mendeskripsikan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi tentang pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi lembaga pendidikan (sekolah) serta instansi-instansi yang terlibat dalam pembinaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan model dalam pengelaloan program ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu media alternatif dalam meningkatkan karakter siswa.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk lebih mendorong pengembangan bakat dan minat terhadap mata pelajaran tertentu ataupun kegiatan-kegiatan yang dapat menambah kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan :

Pengelolaan menurut Terry (2011) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sehingga pengelolaan diartikan suatu kegiatan, pelaksanaannya yang diamabil dari istilah “manajemen”

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut zaenal Aqib (2011) adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dalam rangka

memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma social, baik local, nasional maupun global untuk membentuk insane yang paripurna.

3. Pramuka

Pramuka menurut Andri Bob Sunardi (2001:4) adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia.

4. SMP Negeri 3 Purworejo

SMP Negeri 3 Purworejo adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang terletak di Jl. Mardihusodo No. 3 Kutoarjo kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo yang termasuk sekolah yang terkemuka di tingkat SMP di lingkungan kabupaten Purworejo.